

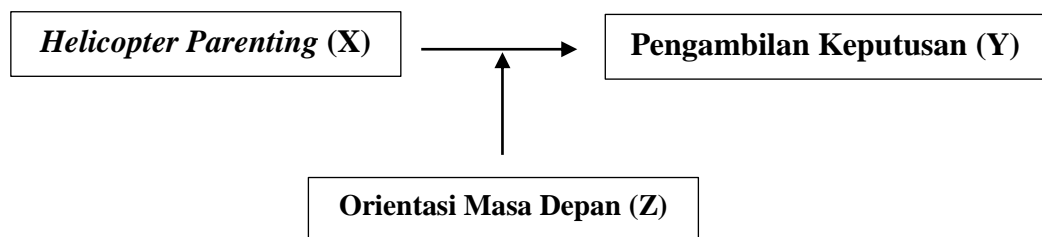
### BAB III

## METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi & sampel penelitian, variabel penelitian & definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, proses pengembangan instrumen serta teknik analisis data yang digunakan.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Desain penelitian menggunakan pendekatan korelasional ini menghubungkan antara *helicopter parenting* (X), orientasi masa depan (Z) dengan pengambilan keputusan (Y). Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Subab ini terdiri atas penjelasan mengenai populasi penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Populasi Penelitian

Target populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi. Berdasarkan data dari Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi berjumlah 27.870 orang.

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan ( $e$ ) dengan nilai 0,05. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{27.870}{1 + (27.870 \times 0,05^2)} = 394,34 \approx 394$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 394 responden. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *incidental sampling*. Dengan teknik ini, peneliti akan mengambil sampel yang secara kebetulan ditemukan oleh peneliti, asal memenuhi kriteria sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 berstatus sebagai mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi angkatan 2016 – 2019.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Independent : *Helicopter Parenting* (X)
- b. Variabel Moderator : Orientasi Masa Depan (Z)
- c. Variabel Dependent : Pengambilan Keputusan (Y)

### 2. Definisi Operasional

#### a. *Helicopter Parenting*

Berdasarkan teori Odenweller *et al.* (2014), dalam penelitian ini secara operasional *helicopter parenting* didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap tingkat keterlibatan orang tua semata-mata untuk melindungi mahasiswa agar tidak mengalami kegagalan di masa depan. Keterlibatan ditandai dengan perilaku: mengatur tujuan yang

ingin dicapai, membuat keputusan secara sepihak, dan mencegah mahasiswa dari tantangan yang seharusnya dihadapi.

**b. Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan didefinisikan sebagai tingkat kejelasan mengenai harapan, minat, tujuan di bidang karier berdasarkan pengetahuan bidang karier yang dimiliki responden sehingga dapat terealisasi melalui pembuatan rencana dan evaluasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan & rencana yang telah dibuat.

**c. Kemampuan Pengambilan Keputusan**

Kemampuan pengambilan keputusan didefinisikan sebagai tingkat kemampuan responden dalam menentukan program studi meliputi komponen pengambilan keputusan yaitu mengenali masalah, mengumpulkan informasi, mempertimbangkan konsekuensi atas informasi yang dikumpulkan, membuat komitmen atas pilihannya, dan bersedia menanggung risiko.

**D. Instrumen Penelitian**

Sub bahasan tentang instrumen ini berisi paparan tentang identitas instrumen, penyekoran, kategorisasi skor, dan interpretasi kategori skor dari masing-masing variabel penelitian.

**1. Helicopter Parenting**

**a. Identitas Instrumen**

Instrumen penelitian mengenai *helicopter parenting* menggunakan instrumen *Helicopter Parenting Instrument* (HPI) yang dikembangkan oleh Odenweller, *et al.* tahun 2014. Instrumen *Helicopter Parenting Instrument* (HPI) memiliki tingkat dengan reliabilitas sebesar 0,78 dan terdiri atas 15 item pernyataan. Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Untuk keperluan penelitian ini, instrumen akan diadaptasi oleh peneliti.

### b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden disesuaikan dengan jenis item. Jenis item pada alat ukur *helicopter parenting* yaitu *favourable* dan *unfavourable* yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1 Acuan Penyekoran Instrumen *Helicopter Parenting*

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban					No. Item	Jumlah
	SS	S	N	TS	STS		
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14,15	13
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	4, 13	2
<b>Jumlah</b>							<b>15</b>

### c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Untuk membuat kategorisasi skor tersebut, skor yang didapatkan dari responden ditransformasikan ke dalam skor Z dan T dengan menentukan terlebih dahulu *mean* dan standar deviasi, kemudian dikonversi ke dalam rumus dua level (Azwar, 2012). Berikut adalah kategorisasi skala untuk variabel *helicopter parenting* yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Instrumen *Helicopter Parenting*

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan:

X = Jumlah nilai *helicopter parenting* responden

T = Skor T responden

### d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh dari sampel atau responden dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

### 1) Kategori rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan kurang mengarah ke dalam pola asuh *helicopter parenting*. Responden mempersepsikan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua cenderung kurang terlibat dalam memilih program studi. Dalam persepsi responden, orang tua cenderung tidak mengatur tujuan yang ingin dicapai oleh responden, tidak membuat keputusan secara sepihak, dan membiarkan responden untuk menghadapi suatu permasalahan atau tantangan.

### 2) Kategori tinggi

Pada kategori tinggi menunjukkan persepsi responden cenderung mengarah ke dalam pola asuh *helicopter parenting* yang dilakukan oleh orang tua. Persepsi responden menunjukkan bahwa orang tua sangat terlibat dalam memilih program studi. Dalam memilih program studi responden, orang tua menunjukkan perilaku mengatur tujuan yang ingin dicapai oleh responden, membuat keputusan secara sepihak, dan mencegah responden untuk menghadapi suatu tantangan atau permasalahan.

## 2. Orientasi Masa Depan

### a. Identitas Instrumen

Instrumen penelitian untuk mengukur orientasi masa depan di bidang karier dibuat oleh peneliti sendiri yang terdiri atas 27 item berdasarkan teori Nurmi (1991). Instrumen ini memiliki tiga dimensi, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Skala dalam instrumen ini menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

### b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden disesuaikan dengan jenis item, yaitu *favourable* dan *unfavourable* yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 3 Acuan Penyekoran Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Karier

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban					No. Item	Jumlah
	SS	S	N	TS	STS		
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 18, 20, 21, 26	14
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	3, 5, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 27	13
<b>Jumlah</b>							<b>27</b>

### c. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu jelas dan tidak jelas. Untuk membuat kategorisasi skor tersebut, skor yang didapatkan dari responden ditransformasikan ke dalam skor Z dan T dengan menentukan terlebih dahulu *mean* dan standar deviasi, kemudian dikonversi ke dalam rumus dua level (Azwar, 2012). Berikut adalah kategorisasi skala untuk variabel orientasi masa depan di bidang karier yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kategori Skala Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Karier

Kategori	Rumus	Skor
Jelas	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Tidak jelas	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan:

X = Jumlah nilai orientasi masa depan di bidang karier responden

T = Skor T responden

#### d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh dari sampel dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

##### 1) Kategori jelas

Responden dengan kategori orientasi masa depan di bidang karier secara jelas yaitu responden yang cenderung memiliki tujuan karier ditandai dengan adanya motivasi dalam diri, merencanakan tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan menilai terhadap setiap tahapan-tahapan yang dilakukan.

##### 2) Kategori tidak jelas

Responden dengan kategori orientasi masa depan di bidang karier secara tidak jelas yaitu responden yang cenderung kurang memiliki tujuan karier yang ditandai dengan rendahnya motivasi dalam diri, mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas, tidak memiliki perencanaan ke depannya, dan tidak memiliki sikap menilai atas perilaku yang dilakukan.

### 3. Pengambilan Keputusan

#### a. Identitas Instrumen

Instrumen ini merupakan hasil pengembangan dari instrumen yang disusun oleh Trisni (2009) berdasarkan teori Pengambilan Keputusan dari Janis & Mann (1977). Alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.848 dan terdiri atas 20 item pernyataan yang tervalidasi. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

#### b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden disesuaikan dengan jenis item, yaitu *favourable* dan *unfavourable* yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 5 Penyekoran Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban					No. Item	Jumlah
	SS	S	N	TS	STS		
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1	1, 2, 6, 7, 10, 11, 14, 16, 17, 19, 20	<b>11</b>
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 15, 18	<b>9</b>
<b>Jumlah</b>							<b>20</b>

### c. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Untuk membuat kategorisasi skor tersebut, skor yang didapatkan dari responden ditransformasikan ke dalam skor Z dan T dengan menentukan terlebih dahulu *mean* dan standar deviasi, kemudian dikonversi ke dalam rumus dua level (Azwar, 2012). Berikut adalah kategorisasi skala untuk variabel pengambilan keputusan dalam memilih program studi yang dapat dilihat pada tabel 3. 6.

Tabel 3. 6 Kategori Skala Instrumen Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan:

X = Jumlah nilai pengambilan keputusan dalam memilih program studi responden.

T = Skor T responden

### d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh dari sampel dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

#### 1. Kategori rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan kurang mampu melakukan pengambilan keputusan. Responden



cenderung kurang dalam melakukan sikap mengambil keputusan dalam memilih program studi. Responden kurang dalam mengenali masalah, tidak mengumpulkan informasi, tidak mempertimbangkan konsekuensi ke depannya, tidak memiliki komitmen atas pilihannya, dan kurang dalam menanggung risiko.

## 2. Kategori tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat kuat dalam mengambil keputusan memilih program studi. Responden sering kali menunjukkan perilaku mengenali masalah yang dihadapi, mengumpulkan berbagai informasi, mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai informasi, memiliki komitmen atas pilihannya, dan bersedia menanggung risiko.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* kepada partisipan. Kuesioner dibuat melalui *GoogleForm* dalam tautan [bit.ly/TryOutFitria](https://bit.ly/TryOutFitria) dan [bit.ly/SkripsiFitria](https://bit.ly/SkripsiFitria). Link tersebut kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti *Line*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*. Peneliti meminta bantuan teman-teman yang memiliki kenalan responden sesuai kriteria dalam penelitian ini untuk membagikan poster yang telah peneliti buat beserta tautan *link* kepada responden yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga menghubungi responden secara langsung melalui media sosial peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian dan menanyakan kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 22 Mei – 13 Juni 2020 kepada 400 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun isi dari kuesioner tersebut diantaranya: 1) tujuan penelitian, kriteria partisipan dan informasi mengenai kerahasiaan data; 2) identitas

partisipan; 3) alat ukur *helicopter parenting*; 4) alat ukur orientasi masa depan; dan 5) alat ukur kemampuan pengambilan keputusan.

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa prosedur, diantaranya yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menelusuri fenomena, menentukan rumusan masalah untuk penelitian, melaksanakan studi literatur yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, serta menyusun instrumen penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi kegiatan melakukan pengambilan data, melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitas, melakukan penyekoran, dan pengolahan data.

### 3. Tahap Terakhir

Tahap akhir meliputi kegiatan pembahasan berdasarkan hasil olah data yang dikaitkan dengan teori-teori serta penelitian terdahulu yang berhubungan, membuat simpulan dan menyusun skripsi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus linear berganda yang memiliki interaksi perkalian variabel independen dua atau lebih dalam persamaan regresinya (Ghozali, 2013). *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Helicopter Parenting (X)* terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan (Y) yang diperkuat atau diperlemah oleh Orientasi Masa Depan (Z).

Sugiono (2004) menyatakan bahwa dalam *Moderated Regression Analysis (MRA)* tahapan persamaan sebagai berikut:

$$(1) Y = b_0 + b_1X + e$$

$$(2) Y = b_0 + b_1X + b_2Z + e$$

$$(3) Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3 X*Z + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/ variabel respons

X : Variabel bebas/ variabel prediktor

$b_0$  : Konstanta

$b_{(n)}$  : Koefisien regresi, besaran respons yang ditimbulkan oleh variabel prediktor

Z : Variabel bebas

XZ : Variabel moderasi

e : Error

Berdasarkan persamaan Sugiono (2004) tersebut, terdapat beberapa ketentuan yang menjadi kategori bentuk moderasi ke dalam beberapa macam sebagai berikut:

- 1) Bila persamaan (2)  $b_2Z$ , koefisien  $b_2$  (Pengaruh variabel Z dan Y) signifikan dan persamaan (3)  $b_3 X*Z$ , koefisien  $b_3$  (Interaksi antara variabel X dan Z) tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator, tetapi merupakan variabel *intervening, exogeneous, antecedent*, atau prediktor.
- 2) Bila persamaan (2)  $b_2Z$ , koefisien  $b_2$  (Pengaruh variabel Z dan Y) tidak signifikan dan persamaan (3)  $b_3 X*Z$ , koefisien  $b_3$  (Interaksi antara variabel X dan Z) signifikan, maka variabel Z merupakan *Pure Moderator* (Z merupakan variabel moderator murni).
- 3) Bila persamaan (2)  $b_2Z$ , koefisien  $b_2$  (Pengaruh variabel Z dan Y) signifikan dan persamaan (3)  $b_3 X*Z$ , koefisien  $b_3$  (Interaksi antara variabel X dan Z) tidak signifikan, tetapi terdapat perbedaan pada *R Square Change* antara *subgroup* sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka variabel Z merupakan variabel *Homologizer Moderator*. Sebaliknya, apabila tidak

terdapat perbedaan *R Square Change* antara *subgroup* sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka variabel Z bukan variabel moderator.

- 4) Bila persamaan (2)  $b_2Z$ , koefisien  $b_2$  (Pengaruh variabel Z dan Y) signifikan dan persamaan (3)  $b_3 X*Z$ , koefisien  $b_3$  (Interaksi antara variabel X dan Z) tidak signifikan, maka variabel Z merupakan variabel *Quasi Moderator*.

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Winsteps* versi 3.73 dan *SPSS* versi 23.0 *Winsteps* digunakan untuk mengubah jenis data ordinal menjadi interval. Peneliti melakukan transformasi data ordinal menjadi interval menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winsteps* versi 3.73. Pengubahan jenis data ini diperlukan untuk langkah analisis selanjutnya yaitu analisis regresi. Data dianalisis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23.0.

#### H. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti akan melakukan pengembangan instrumen terhadap alat ukur yang digunakan yaitu *Helicopter Parenting Instrument* (HPI), Skala Pengambilan Keputusan, dan Skala Orientasi Masa Depan Di bidang Karier. Tahap pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. *Double Translation*

*Double translation* adalah menerjemahkan instrumen yang digunakan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian kembali menerjemahkan instrumen dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Tujuan dilakukannya *double translation* adalah mengidentifikasi adanya ketidak sesuaian bahasa yang sudah dialih bahasakan agar validitas isi dalam instrumen tetap terjaga (Creswell, 2014). Instrumen tersebut dalam penelitian ini yaitu *helicopter parenting instrument* (HPI) untuk mengukur persepsi pola asuh *helicopter parenting* pada mahasiswa.

## 2. Uji Validitas (*Expert Judgement*)

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas, ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (Arikunto, 2014). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi adalah kemampuan suatu instrumen dalam mengukur isi berupa konsep yang harus diukur (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pelaksanaan uji validitas isi dilakukan oleh pakar atau ahli dalam bidang studi, pengukuran atau para ahli yang memiliki keahlian relevan dengan bidang kajian sebagai landasan dalam menentukan validitas (Setyosari, 2012). Pakar atau ahli yang melakukan uji validitas (*expert judgement*) dalam penelitian ini adalah Dr. Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog.

## 3. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kalimat dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item dalam alat ukur. Sebelum menyebarkan instrumen, peneliti melakukan uji keterbacaan pada 5 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia agar instrumen dapat dipahami oleh responden.

## 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa tinggi dan konsistensi suatu alat ukur digunakan (Azwar, 2012). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu alat ukur bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila diujikan kembali menghasilkan data yang cenderung sama. Guilford (1956) mengategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategorisasi Reliabilitas Item

Indeks	Tingkatan Reliabilitas
0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 – 0,80	tinggi
0,40 – 0,60	sedang
0,20 – 0,40	rendah

0,00 – 0,20	sangat rendah
-------------	---------------

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *SPSS* Versi 23.0. Berikut merupakan reliabilitas hasil pengembangan instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3. 8 Reliabilitas Hasil Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen	Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori <i>Alpha Cronbach</i>
<i>Helicopter Parenting Instrument</i> (HPI)	0,757	Tinggi
Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan	0,877	Sangat Tinggi
Skala Orientasi Masa Depan Di bidang Karier	0,902	Sangat Tinggi

#### 5. Pemilihan item yang layak

Pemilihan item yang dilakukan melalui proses uji validitas dengan analisis item yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap instrumen dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Corrected Item Total Correlation*. Metode ini bertujuan untuk mencari korelasi antara skor item dan skor total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih menjadi item final dan dianggap layak untuk digunakan adalah item yang memiliki korelasi item total di atas 0,3 (Azwar, 2012). Tabel 3. 9 merupakan hasil pemilihan item layak pada instrumen penelitian ini.

Tabel 3. 9 Hasil Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen	Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba
<i>Helicopter Parenting Instrument</i> (HPI)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15
	<b>15 item</b>	<b>13 Item</b>
Skala Orientasi Masa Depan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,

		25, 26, 27
	<b>27 Item</b>	<b>27 Item</b>
Skala Kemampuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,
Pengambilan Keputusan	10, 11, 12, 13, 14, 15,	9, 10, 11, 12, 13, 14,
	16, 17, 18, 19, 20	15, 16, 17, 18, 19, 20
	<b>20 Item</b>	<b>20 Item</b>